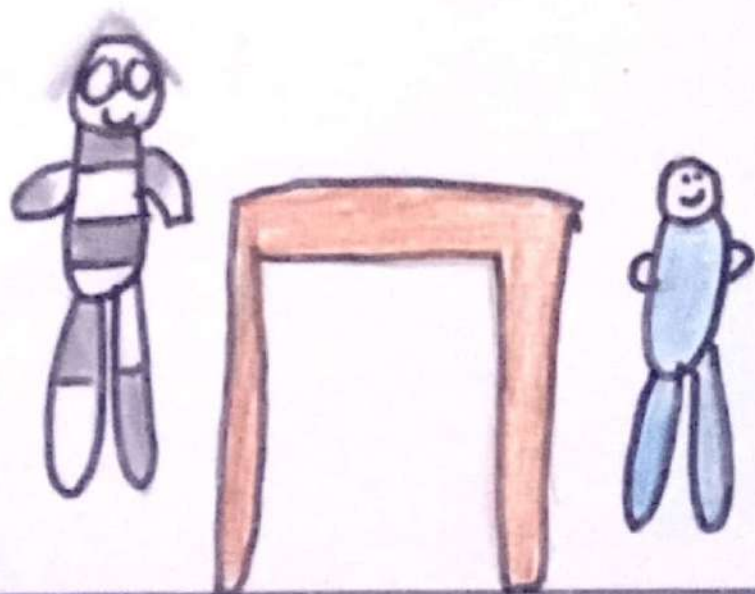


Pelajar

Matematika

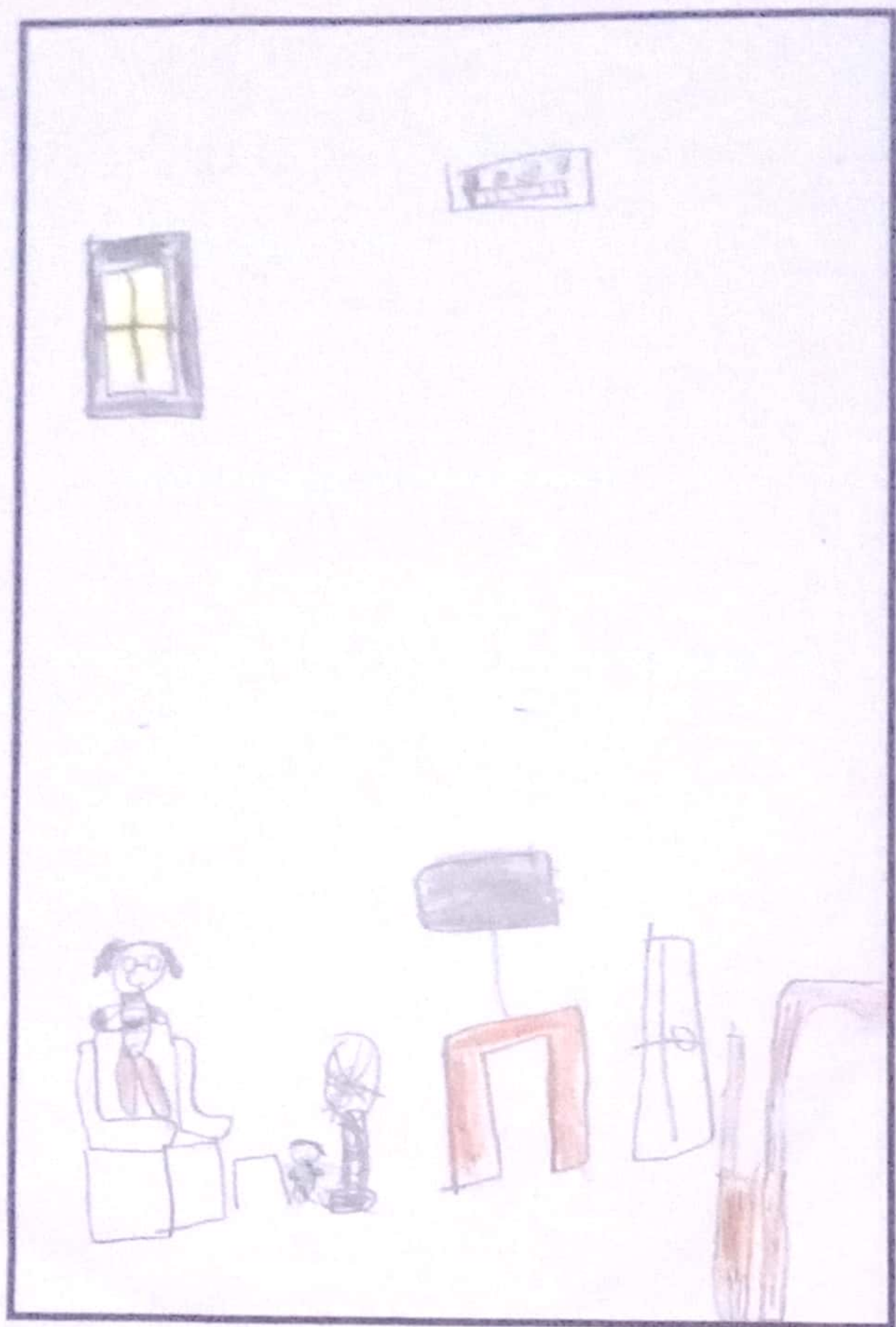
istisna!

Penulis: Ashraf Atharrahman  
2E



Saat TK BAKU  
belajar  
matematika.  
Aku belajar  
menghitung  
bilangan. AKU  
belajar di rumah.  
Di Rumahku ada  
meja, sofa, kursi.

1



TV, dan lain-lain.

Suasana nya sepi.

Rumah kecil.

Walawpun kecil

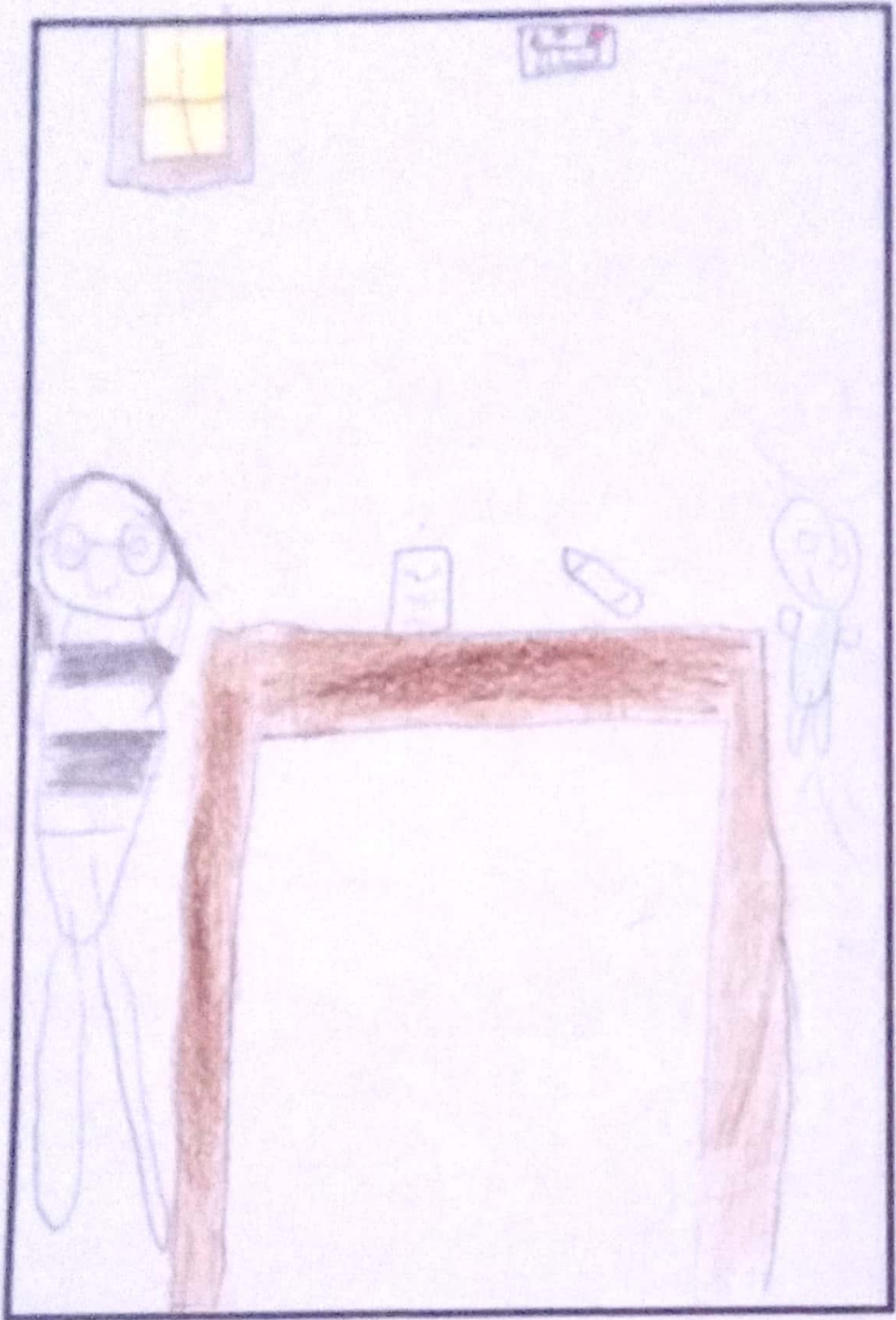
tapi nyaman sekali.

Aku belajar

menghitung

bilangan dengan

tanda tambah.



Contohnya seperti

ini:  $1 + 1 = 2$ . Aku

belajar dengan

Ibuku Ibuku

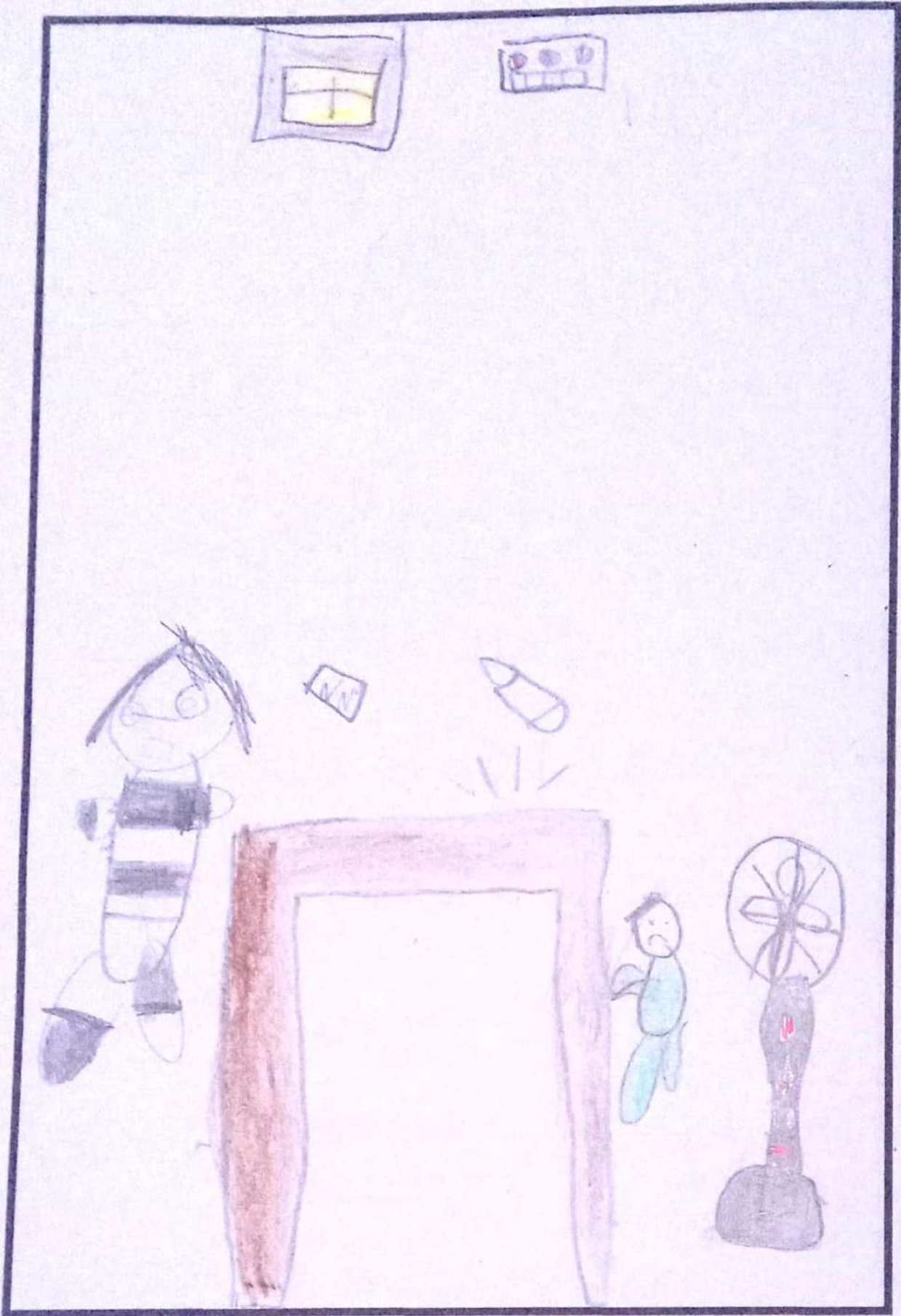
pakai kaca mata.

Sikap Ibuku baik.

Sabar dan tidak

marah-marah.

Rambut Ibuku hitam.



Dalam seminggu aku belajar

3 kali. Lalu aku belajar

pengurangan. Tapi aku tidak bisa.

Aku stres. Aku mengamuk lalu

aku pukul-pukul meja. Aku kesal

sekali karena aku tidak bisa

pengurangan dan jawabannya

salah contohnya  $16 - 4 = 3$ . Aku

sangat kesal. Aku sudah coba berkali-





kali tapi masih tidak bisa. MOMA KU

mencoba menenangkan ku tapi Aku

tidak dengar. MOMA KU menenang-

kan ku 1 kali lagi. Akhirnyatenang

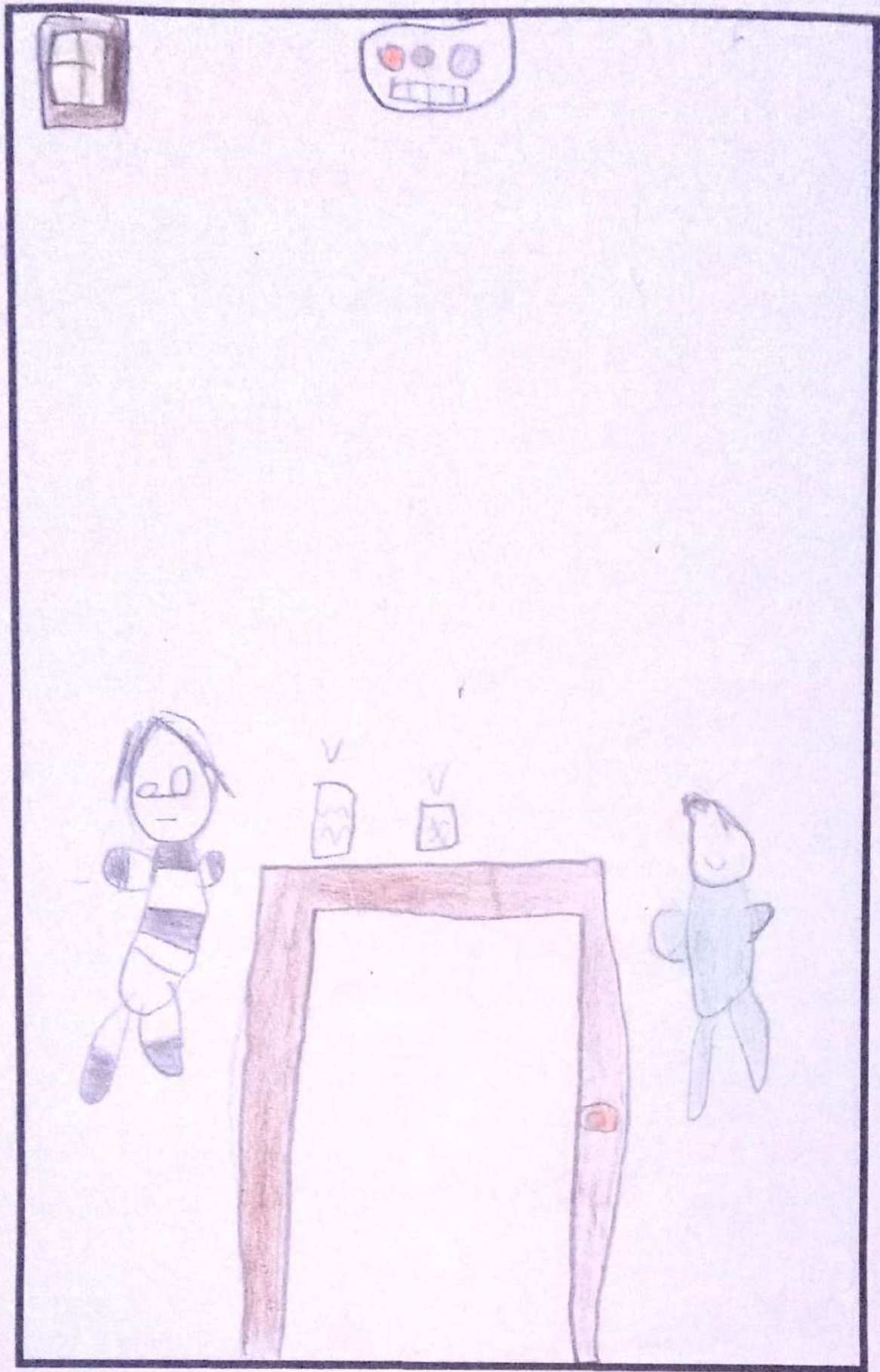
dan tidak putus asa. Akhirnyas

Aku bangga dan senang karena bisa

berhitung. Aku bisa berhitung

karena setiap hari aku belajar selama

1 jam dan diajarkan hal yang baru



Oleh Ibuku agar bisa lebih lancar

berhitung. Sekarang aku sudah

bisa pengurangan. Contohnya

seperti ini  $10 - 4 = 6$ . Ini benar.

Aku juga sudah bisa Penjumlahan

contohnya seperti ini  $10 + 4 = 14$ .

Akhirnya aku bisa Penjumlahan dan

pengurangan. Setelah aku belajar 1 tahun

perasaan ku senang dan bangga karena



bisa bernitung.....